

ABSTRAK

Perkembangan pariwisata saat ini menunjukkan pergeseran dari pariwisata massal menuju pariwisata berbasis pengalaman yang menekankan nilai otentik, partisipatif, dan transformatif. Pergeseran tersebut menuntut destinasi wisata untuk tidak hanya menyediakan atraksi fisik, tetapi juga menciptakan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan. Setu Babakan sebagai Perkampungan Budaya Betawi dan kawasan ekowisata di Jakarta Selatan merupakan destinasi wisata budaya yang menawarkan beragam aktivitas budaya, edukasi, keindahan lingkungan, serta ruang rekreasi. Meskipun memiliki potensi dan tingkat kunjungan yang cukup tinggi, pengembangan kawasan belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman mengenai persepsi wisatawan terhadap nilai pengalaman yang dirasakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap nilai pengalaman berwisata di Kawasan Setu Babakan berdasarkan empat dimensi pengalaman, yaitu hiburan, edukasi, estetika, dan pelepasan dari rutinitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung ke Setu Babakan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Selain itu, data sekunder dikumpulkan melalui observasi lapangan dan studi dokumen untuk mendukung analisis karakteristik kawasan dan atraksi wisata yang ada. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik wisatawan serta persepsi terhadap masing-masing dimensi pengalaman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi education, entertainment, esthetics, dan perceived authenticity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap experience value wisatawan di Kawasan Setu Babakan. Variabel education memiliki pengaruh paling kuat terhadap perceived authenticity, yang kemudian berkontribusi dalam meningkatkan experience value wisatawan. Selain itu, dimensi entertainment dan esthetics juga terbukti mampu menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan bagi pengunjung. Sementara itu, dimensi escapism tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap experience value, diperlukan pengembangan aktivitas wisata yang lebih imersif, partisipatif, dan memungkinkan wisatawan terlibat secara lebih mendalam dalam pengalaman budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengelola dan pemerintah dalam merumuskan strategi pengembangan Kawasan Setu Babakan yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas pengalaman wisatawan, pelestarian budaya Betawi, serta pengembangan destinasi wisata budaya yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Kata kunci: *Experience Economy, persepsi wisatawan, Setu Babakan, wisata budaya*

Keywords: *Experience Economy, Tourist Perception, Setu Babakan, Cultural Tourism*